

**PERANAN PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN
CIVIC RESPONSIBILITY TERHADAP DISIPLIN
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

**Oleh
SALWA FAADHILA BARMURANBI
2013053052**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERANAN PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN *CIVIC RESPONSIBILITY* TERHADAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

SALWA FAADHILA BARMURANBI

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya disiplin peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Wates Timur Kabupaten Pringsewu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar wawancara, lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui implementasi sikap disiplin peserta didik, serta dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan *civic responsibility* pendidik sudah menjalankan peranannya dengan baik, sehingga disiplin peserta didik sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sudah terlaksana.

Kata Kunci: Disiplin, Peranan Pendidik, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

THE ROLE OF TEACHER IN DEVELOPING CIVIC RESPONSIBILITY TOWARD STUDENTS DICIPLINE IN ELEMENTARY SCHOOL

By:

SALWA FAADHILA BARMURANBI

The problem in this research is low level discipline of students in elementary school. This research aims to determine the role of teachers in developing civic responsibility towards student discipline at SD Negeri 1 East Wates, Pringsewu Regency. The research design used is qualitative. The subjects of this research is school principal and educator's grade IV. Data collection techniques using interview sheets, observation sheets used to determine the implementation of students' disciplinary attitudes, and documentation to strengthen research results. The results of this research it can be know that in developing civic responsibility educators have carried out their role well good, so that discipline character of students in accordance with predetermined indicators has been implemented.

Keywords: Elemantary school, dicipline, role of the teacher.

**PERANAN PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN
CIVIC RESPONSIBILITY TERHADAP DISIPLIN
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

SALWA FAADHILA BARMURANBI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PERANAN PENDIDIK DALAM
MENGEMBANGKAN *CIVIC RESPONSIBILITY*
TERHADAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Salwa Faadhila Barmuranbi**

No. Pokok Mahasiswa : **2013053052**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK 231502870709201

Dosen Pembimbing II

Roy Kembar Habibi, M.Pd.
NIK 232104930726101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dayu Rika Perdana, M.Pd.



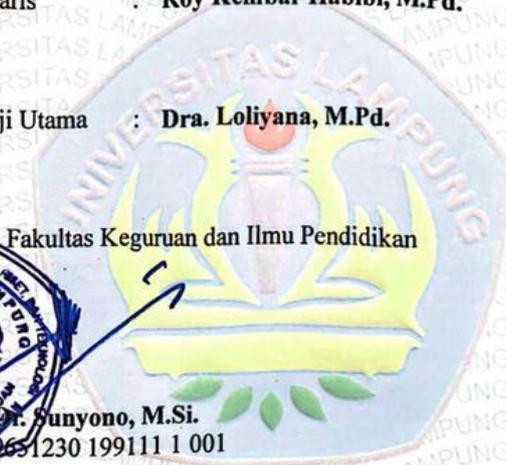
Sekretaris : Roy Kembar Habibi, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Loliyana, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dra. R. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Juni 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwa Faadhila Barmuranbi
NPM : 2013053052
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Peranan Pendidik dalam Mengembangkan *Civic Responsibility* terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Salwa Faadhila Barmuranbi
NPM 2013053052

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Salwa Faadhila Barmuranbi lahir di Way Halim pada tanggal 09 Februari 2002, merupakan buah hati dari pasangan Ayah Lebariyanto dan Ibu Muiswati, peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. SD Negeri 4 Wates, lulus pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 1 Gadingrejo, lulus pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 1 Gadingrejo, lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan (IP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTTO

“Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku.”

(Q.S Maryam: 4)

“Jangan lupa untuk menghargai setiap langkah perjuanganmu,

God’s plans are always bigger, better, and prettier.”

(Dinda Cresheilla)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbil'alamin „ala kulii hal, sujud syukur kepada sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang Tua ku:

Ibu Muiswati dan Ayah Lebariyanto

Terima kasih untuk kedua orang tuaku karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, bekerja keras demi memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya, selalu menjadi penyemangat dan sumber kekuatan bagi ku dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih selalu mengusahakan dan berjuang untuk kehidupan ku, berkat doa serta dukungan Ibu dan Ayah aku bisa sampai dititik ini. Semoga semua perjuangan dan pengorbanan yang telah Ibu dan Ayah lakukan terbalas dengan kebahagiaan yang penuh dengan keberkahan. Ibu dan Ayah selalu diberikan kesehatan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak aamiin.

Adik-adikku:

Nafis Elycia Barmuranbi dan Syailendra Barmuranbi terima kasih sudah hadir di kehidupanku, menjadi tempat untuk berbagi kisah suka dan duka yang ku lalui, menjadi saksi perjuangan dan perjalanan hidup ku, terima kasih selalu memberikan doa dan dukungan yang baik kepada ku.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah- Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Pendidik dalam Mengembangkan *Civic Responsibility* terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Plt. Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
5. Dayu Rika Perdana, M.Pd., dosen pembimbing 1 atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan nasehat selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Roy Kembar Habibi, M.Pd., dosen pembimbing 2 atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan nasehat selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Dra. Loliyana, M.Pd., dosen pembahas terima kasih untuk masukan dan saran-saran yang bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

8. Fadhilah Khairani, M.Pd., dosen pembimbing akademik (PA) atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen, serta lembaga kependidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala hal mengenai pengetahuan maupun pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya.
10. Kepala Sekolah, Pendidik, serta Staff SD Negeri 1 Wates Timur yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan membantu peneliti selama penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
11. Mbah Kakung (Alm Ranu Redjo) dan Mbah Biyung (Almh Katinem) Terima kasih sudah sempat hadir dikehidupanku, sempat memberi motivasi serta pesan untuk bekal hidupku hingga aku bisa sampai dititik ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus ku lewati tanpa kau temani.
12. Mbah Kasbi dan Mbah Siti Rokhamah Terima kasih selalu memberi doa dan dukungan untuk ku, agar aku selalu semangat untuk mencapai cita-citaku.
13. Keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku Inggit Widya Yulfiana, Jihan Jeniar Anjeni, dan Rif'at Mukhtidatul Latifah terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik, selalu berusaha menyediakan waktu dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya.
15. Manusia-manusia kuat Azzahra Addinu Nayla, Indah Aprilia Akmal, Jessica Rindiani, Sofi Cahya Fitri, dan Wahyu Lestari terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik, selalu berusaha menyediakan waktu dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya.
16. Rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan doa baiknya selama ini.

17. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena selalu mampu berusaha dan berjuang melakukan yang terbaik. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memustuskan untuk menyerah sesulit apapun penyusunan dan penyelesaian skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, hal ini merupakan pencapaian yang patut untuk dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024
Peneliti,

Salwa Faadhila Barmuranbi
NPM 2013053052

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Fokus Penelitian	6
1.4 Pertanyaan Penelitian	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Disiplin	8
2.1.1 Pengertian Disiplin	8
2.1.2 Tujuan Disiplin	9
2.1.3 Faktor-faktor Disiplin	11
2.1.4 Manfaat Disiplin	12
2.1.5 Indikator Disiplin	14
2.1.6 Model Penanaman Disiplin	15
2.2 <i>Civic Responsibility</i>	17
2.2.1 Pengertian <i>Civic Responsibility</i>	17
2.2.2 Jenis-jenis <i>Civic Responsibility</i>	18
2.2.3 Manfaat <i>Civic Responsibility</i>	19
2.2.4 Indikator <i>Civic Responsibility</i>	20
2.3 Peranan Pendidik	21
2.3.1 Pengertian Peranan Pendidik	21
2.3.2 Macam-macam Peranan Pendidik	23
2.4 Penelitian Relevan	26
2.5 Kerangka Pikir Penelitian	30
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Sumber Data	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Instrumen Penelitian	35

3.5	Keabsahan Data	43
3.6	Teknik Analisis Data.....	45
3.7	Prosedur Penelitian	47
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1.	Hasil Penelitian.....	50
4.1.1	Prosedur Pelaksanaan Penelitian	50
4.1.2	Paparan Hasil Penelitian.....	51
4.2.	Pembahasan Penelitian	62
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1	Simpulan.....	66
5.2	Saran.....	66
	DAFTAR PUSTAKA.....	68
	LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Temuan Pelanggaran Perilaku Disiplin pada Peserta Didik	5
2. Lembar Wawancara Kepala Sekolah	35
3. Lembar Wawancara Pendidik	36
4. Lembar Observasi Peranan Pendidik dalam Mengembangkan <i>Civic Responsibility</i> terhadap Disiplin Peserta Didik	37
5. Pedoman Dokumentasi	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	32
2. Skema Triangulasi Sumber	36
3. Skema Triangulasi Teknik.....	37
4. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	74
2. Surat Balasan Izin Penelitian	75
3. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	76

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Karena, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kepribadiannya agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki karakter mulia. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia memiliki tujuan pendidikan dengan mengarahkan kemampuan peserta didik untuk menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan YME, dan memiliki pengetahuan yang baik serta berbudi pekerti luhur. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena melalui pendidikan dapat menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, lifeskill, dan karakter yang baik (Melati et al., 2021: 3063).

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak mulia serta memiliki keterampilan hidup. Undang-Undang tersebut lebih menekankan proses pendidikan pada terbentuknya manusia yang berkarakter. Penekanan pada pembentukan manusia yang

berkarakter inilah sebagai bentuk peranan pendidikan dalam mengantisipasi degradasi moral.

Tujuan utama dari pendidikan juga dikemukakan oleh (Tuhuteru dkk., 2023: 9769) bahwa tujuan dari pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi spiritual atau afektif peserta didik selaku manusia serta warga negara, menanamkan kebiasaan dan perilaku yang baik, mengembangkan kepemimpinan serta tanggung jawab, membentuk peserta didik menjadi mandiri, kreatif, serta memiliki wawasan nasional, serta menciptakan lingkungan yang aman, kreatif, jujur serta persahabatan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah dijelaskan di atas maka perlu peran dari seorang pendidik. Pendidik mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidik yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Pendidik sebagai model dan teladan sehingga keberadaan pendidik akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, apapun yang ada pada diri seorang pendidik akan tercermin melalui kerendahan diri, tindakan, dan kepribadiannya (Arfandi, 2021: 4).

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Salsabilah dkk., 2021: 7164) pendidik sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Pendidik harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, kompetensi kepribadian pendidik memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Pendidik tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi menjadikan

pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya seorang pendidik dan peserta didik, pendidik memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Karena, pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang pendidik untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Pendidik merupakan seorang pendidik yang profesional, pendidik merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Banyak peranan yang diperlukan dari pendidik, semua peranan yang diharapkan dari pendidik salah satunya ialah seperti keteladanan, pendidik sebagai seorang teladan harus berhati-hati dalam penampilannya dimana seorang pendidik harus terlepas dari kesalahan-kesalahan sehingga peserta didiknya tidak akan meniru tingkah laku yang salah.

Dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai masalah yang kompleks dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya norma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan terjadinya sejumlah perilaku negatif yang meresahkan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dkk., 2022: 2659) bahwa Indonesia memiliki permasalahan terkait pendidikan, permasalahan tersebut menunjukkan kekerasan, perkelahian, dan bentuk-bentuk perilaku kriminal lainnya yang terjadi di Indonesia. Pendidikan di Indonesia nampaknya masih belum matang dalam membentuk pembangunan karakter sebagai pencapaian budaya dan agama dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem pendidikan negara masih ditujukan pada pembangunan fisik, bukan pada pembinaan jiwa dan karakter. Hakikat pendidikan karakter dalam kerangka

pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri untuk mengembangkan karakter generasi muda. Pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah ditujukan untuk membangun sikap bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pemamaparan permasalahan seperti di atas, untuk mengurangi dan bahkan mencegah terjadinya tindakan seperti itu ialah dengan cara menerapkan dan melaksanakan karakter yang baik sejak dini. Apabila seseorang sudah menerapkan karakter yang baik dalam kehidupannya, maka ia tidak akan melakukan tindakan seperti itu.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Perdana et al., 2018: 1939) *Students with character will be able to act and behave in accordance with applicable regulations, but on the contrary if students are not equipped with the cultivation of character values, then they will be easily influenced by negative things from their environment. For this reason, the school, parents and social environment have an important role in implementing and shaping the character of students in order to prevent undesirable things related to character habituation.*

Pendapat di atas menjelaskan bahwa peserta didik dengan karakter akan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Tetapi sebaliknya, apabila peserta didik tidak dibekali oleh penanaman karakter maka akan bertindak sesuka hatinya. Sehingga, dibutuhkannya pembiasaan pelaksanaan karakter yang baik pada kehidupan sehari-hari khususnya bagi peserta didik yang sedang mengampu pendidikan mulai di jenjang dasar.

Untuk mencapai tujuan tersebut pun tidak lepas dari peranan seorang pendidik. Seorang pendidik harus memberi contoh yang patut untuk ditiru oleh peserta didiknya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Larasati, 2022: 2) *Civic responsibility* merupakan watak, sikap, atau

perilaku tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki watak, sikap, dan bahkan perilaku tanggung jawab agar tercermin sebagai warga negara yang baik. Tanggung jawab merupakan perilaku yang menentukan bagaimana seseorang bereaksi atau pun melakukan tindakan terhadap situasi yang sedang dihadapi. Peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* atau karakter tanggung jawab sebagai warga negara yang baik mempunyai kaitan dengan terbentuknya karakter disiplin khususnya bagi peserta didik.

Tabel 1 Temuan Pelanggaran Perilaku Disiplin pada Peserta Didik

No.	Pelaku	Pelanggaran yang Dilakukan
1.	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat peserta didik yang terlambat datang ke sekolah - Terdapat peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik - Terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan piket kelas

Sumber: Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan temuan pelanggaran disiplin peserta didik oleh peneliti yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Wates Timur peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV berkaitan dengan peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik di sekolah dasar. Permasalahan yang dihadapi oleh pendidik terhadap disiplin peserta didik masih terjadi. Permasalahan itu seperti peserta didik masih ada yang datang ke sekolah terlambat, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan lainnya. Peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Wates Timur dengan melakukan pembiasaan cek kerapian dan kelengkapan atribut seragam sekolah sebelum

melaksanakan pembelajaran, memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang tidak disiplin seperti memungut sampah yang berserakan untuk dimasukkan ke dalam tempat sampah yang telah disediakan oleh sekolah, melakukan pengecekan kuku secara rutin yang dilaksanakan pada hari Jumat. Peranan pendidik seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan hal baik pasti akan membantu terbentuknya karakter disiplin peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan dan ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul penelitian yang dibuat yaitu “Peranan Guru dalam Mengembangkan *Civic Responsibility* terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu Peranan Pendidik dan Disiplin Peserta Didik.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik di Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mengadakan penelitian dan dapat menjadi sumber pengetahuan serta informasi tentang peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan karakter disiplin.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi pedoman bagi pendidik untuk mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam meningkatkan peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini memberi pengetahuan lebih dalam bagi peneliti selanjutnya tentang peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Disiplin

2.1.1 Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan upaya dalam pembentukan kepribadian seseorang yang sesuai dalam melakukan suatu tindakan. Disiplin dapat berupa disiplin waktu, disiplin melakukan kegiatan, dan lain-lain. Disiplin ialah kesadaran atau kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Sesuai dengan pendapat (Rahmah, 2019:117) disiplin sebagai sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku di kehidupan sehari-hari.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan karena adanya kesadaran dorongan dari diri sendiri terhadap peraturan dan tidak melanggarnya. Disiplin menurutnya sebagai tindakan yang patuh karena keinginan dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar serta kegiatan yang dilakukan tidak melanggar peraturan (Melati dkk., 2021:3063).

Disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap disiplin. Karena, disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku. (Ningrum dkk., 2020:105)

Disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam aktivitas peserta didik. Kegiatan disiplin mengandung makna menghargai waktu untuk seluruh aktivitas yang dilakukan. Disiplin mencakup pengajaran, bimbingan

atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar dalam hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Maksud dari kalimat bimbingan atau dorongan disini adalah adanya peranan guru membantu dalam membimbing serta mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik untuk kehidupan dimasa mendatang sehingga disiplin sangat penting di ajarkan kepada anak sejak dini.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin pada dasarnya merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, yang di dalamnya terdapat pengajaran, bimbingan yang tidak lepas dari nilai moral, dan kebiasaan-kebiasaan baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat agar anak tumbuh dengan memiliki perilaku yang baik.

2.1.2 Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin yaitu untuk mendidik seseorang serta dapat mengembangkan diri untuk melatih anak dalam mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mampu mengikuti segala peraturan yang berlaku. Khususnya di sekolah dasar, disiplin ini untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar peraturan tugas-tugas sekolah dapat berjalan dengan optimal. Hal ini dimaksudkan untuk membantu penyesuaian diri, memberi rasa aman, terhindar dari rasa salah dan malu, memotivasi anak berbuat baik dan memperkaya kepribadian baik. (Uge dkk., 2022:467)

Tujuan karakter disiplin yaitu untuk membantu individu atau kelompok mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai bentuk dalam menanamkan jiwa disiplin. Dengan memiliki sikap yang disiplin, seseorang dapat mengatur waktu, mengambil langkah-langkah yang diperlukan dan mengatasi tantangan yang muncul dalam perjalanan mencapai tujuan tersebut. (Zahro & Ikke, 2022:1393)

Tujuan disiplin terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Dalam tujuan ini, disiplin bertujuan untuk mengajarkan anak tentang norma-norma sosial, aturan, dan tata tertib yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar mengendalikan diri mereka sendiri dan mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan.
- 2) Tujuan jangka panjang, pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (self control and self direction). Tujuan ini mengarah pada anak-anak yang dapat mengarahkan diri mereka sendiri tanpa bergantung pada pengaruh dan pengendalian dari luar. Dalam hal ini, disiplin bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan perilaku mereka sendiri, sehingga mereka menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan yang tepat.

Tujuan disiplin yaitu memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik, mendorong peserta didik agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan, membantu peserta didik untuk memahami serta menyesuaikan diri dan lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah, peserta didik diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya (Akmaluddin & Haqqi, 2019:4).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin tentunya memiliki tujuan serta memberi pedoman bagi seseorang untuk menuju ke arah yang lebih baik. Karena, dengan disiplin maka seseorang maupun peserta didik menjadi patuh terhadap segala peraturan yang berlaku serta memberikan pengendalian diri untuk mengembangkan kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan perilaku mereka sendiri, sehingga mereka menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan yang tepat.

2.1.3 Faktor-faktor Disiplin

Faktor merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan atau memberikan pengaruh terjadinya sesuatu. Menurut (Rahmah, 2019:118) salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu konsisten, dimana konsisten itu sangat penting dan diperlukan ketika peraturan dibuat dan dapat ditegakkan. Sehingga, hal ini dapat dijadikan acuan dalam membentuk disiplin peserta didik. Selain itu, faktor internal dan eksternal juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik. Disiplin adalah kesiapan anak atau pun peserta didik untuk menaati ketentuan atau aturan yang berlaku. Ketaatan bukan disebabkan karena paksaan, tetapi atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya menaati peraturan sehingga dapat membentuk perilaku yang baik. Dengan kata lain, kedisiplinan yang dilakukan sejak dini dapat memberikan dampak yang baik bagi kehidupan anak selanjutnya, karena disiplin diri merupakan salah satu faktor kesuksesan seseorang dimana seseorang dapat mengatur waktunya dengan baik.

Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor terbentuknya karakter disiplin peserta didik. Menurut (Huda dkk., 2021:4195) peran orang tua secara umum yakni mencintai dan menyayangi anak-anaknya, menjaga kenyamanan lingkungan rumah agar anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Selain itu, kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak serta kehidupan manusia. Yang paling penting adalah, bahwa ayah dan ibu merupakan satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua di sini berperan sebagai teladan bagi mereka. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa lingkungan rumah dan keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan perilaku anak.

Proses perkembangan disiplin peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan juga faktor eksternal dari diri peserta didik. Faktor internal yang sangat terlihat mempengaruhi disiplin peserta didik adalah kemauan dari peserta didik untuk berubah. Penjelasan dan pemantauan dari guru secara terus menerus mengenai perkembangan disiplin membuat mereka sadar bahwa disiplin merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Selain faktor internal, ternyata faktor eksternal juga sangat mempengaruhi proses perkembangan disiplin peserta didik. Salah satu faktor eksternal terbesar adalah dari guru. Seorang guru selalu memberikan penjelasan mengenai pentingnya sikap disiplin. Saat peserta didik melakukan kesalahan, sebagai guru juga tidak langsung memarahi peserta didiknya. Melainkan memberikan penjelasan agar peserta didik memahami apa yang dilakukannya memang salah. Faktor internal lainnya adalah lingkungan yang sangat mendukung. Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah peraturan kelas, sekolah, dan juga teman-teman sekelas (Mardikarini & Putri, 2020:34).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi disiplin itu terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Konsisten, peran orang tua, peran guru, serta lingkungan menjadi faktor dalam memengaruhi sikap disiplin. Maka dari itu, sebagai individu harus mampu menyaring serta memilih lingkungan yang mampu mendukung dan mengembangkan disiplin diri.

2.1.4 Manfaat Disiplin

Bagi seseorang yang menerapkan disiplin di dalam dirinya tentunya akan memberikan manfaat baik bagi diri dan lingkungannya. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh (Purwanti dkk., 2020:113) bahwa manfaat disiplin yaitu dapat menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap

kemandirian, menjadikan hidup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan.

Disiplin merupakan karakter mulia yang harus dimiliki semua manusia. Perilaku disiplin memberikan manfaat terciptanya ketenangan dan ketentraman bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya (Salsabila dkk., 2020:332). Disiplin mampu menciptakan ketenangan jiwa dan lingkungan melalui kebiasaan baik. Perilaku disiplin menjauhkan peserta didik dari perilaku menyimpang. Hal ini dikarenakan disiplin membiasakan diri untuk bersikap dan berperilaku dengan baik. Salah satu pentingnya disiplin adalah karena disiplin mampu membiasakan peserta didik untuk belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungannya. Oleh karena itu disiplin perlu diterapkan disekolah melalui penanaman pembiasaan, guna menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan teratur.

Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, maka peserta didik akan berhasil dalam pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Disiplin merupakan sesuatu yang penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang mengantar peserta didik menuju kesuksesan dalam pembelajaran dan kelak ketika bekerja (Putra, 2019:113).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin memiliki dan memberi banyak manfaat bagi tiap individu di dalam kehidupannya. Disiplin merupakan karakter mulia yang harus dimiliki setiap individu, disiplin dapat menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hidup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan.

2.1.5 Indikator Disiplin

Indikator disiplin peserta didik menurut (Patmawati, 2018:5) datang tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan bersama atau sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.

Kemudian, menurut (Purwanti dkk., 2020:113) indikator disiplin peserta didik adalah dengan menaati tata tertib sekolah, mengerjakan tugas dengan baik, dan melaksanakan piket kebersihan kelas.

Menurut (Novitasari & Abduh, 2022:6374) indikator disiplin antara lain masuk sekolah tepat waktu, mengakhiri belajar dan pulang belajar sesuai jadwal, memakai seragam sekolah sesuai peraturan, membuat surat pemberitahuan apabila tidak masuk sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif, mengikuti dan melaksanakan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah, mengerjakan tugas sekolah, menjalankan piket kelas sesuai jadwal, dan mengatur waktu belajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator disiplin bagi peserta didik seperti datang tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, melaksanakan piket kebersihan kelas, mengakhiri belajar dan pulang belajar sesuai jadwal. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti digunakan pula sebagai indikator untuk penelitian.

2.1.6 Model Penanaman Disiplin

Menanamkan karakter disiplin memerlukan model penanaman yang tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal karena peserta didik SD cenderung menjadikan pendidik sebagai sosok yang diidolakan. Sehingga baik penampilan, gaya bicara, bahasa yang digunakan, dan segala sesuatu hal yang berasal dari pendidik akan mudah ditiru oleh peserta didik. Menurut (Permatasari dkk., 2021) terdapat dua model untuk menanamkan nilai-nilai disiplin bagi peserta didik di sekolah, yaitu:

1) Model Pembiasaan

Pembiasaan yaitu memberi pemahaman dan menerapkan perbuatan dan kegiatan baik yang telah pendidik kenalkan kepada peserta didik. Menurut (Ayni dkk., 2022:269) pembiasaan merupakan pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan maka peserta didik akan melakukan sesuatu secara berulang-ulang terus menerus sampai ia betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya. Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata.

Pembiasaan dapat mendorong, mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.

Menurut (Mulyani & Hunainah, 2021:6) pembiasaan perlu diterapkan oleh pendidik dalam proses meningkatkan disiplin, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif. Dalam pelaksanaan pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan pendidik dan semua elemen dalam sekolah (Utami, 2019:65).

2) Model Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku terpuji yang patut dicontoh oleh orang lain. Keteladanan pendidik merupakan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidik menjadi ujung tombak dalam sebuah perubahan sehingga diharapkan akan munculnya sebuah generasi tangguh bagi sebuah bangsa atau negara dari sentuhan tangan para pendidik. Keteladanan pendidik adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (Karso, 2019:387).

Beberapa nilai yang perlu ditekankan dalam keteladanan seorang pendidik menurut Paul Suparno dalam (Karso, 2019:394) antara lain yaitu nilai demokrasi, nilai kejujuran, nilai disiplin, penghargaan HAM, teladan dalam keterbukaan dan kerjasama, rasionalitas, hidup bermoral dan beriman, dan nilai sosial.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif. Adapun contoh pembiasaan penanaman karakter disiplin peserta didik adalah datang ke sekolah tepat waktu, melakukan tugas piket, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, memakai atribut seragam dengan lengkap, kegiatan upacara dan apel pagi, berbaris sebelum masuk kelas, ada juga pembiasaan jabat tangan kepada pendidik setiap pagi untuk menumbuhkan sikap sopan santun kepada sesama, dengan adanya kegiatan ini diharapkan akan dapat membantu peserta didik dalam membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik lagi terutama dalam hal kedisiplinan. Keteladanan merupakan perilaku terpuji yang patut dicontoh oleh orang lain. Bagi seorang pendidik, terdapat 8 nilai keteladanan yang patut untuk diterapkan yaitu nilai demokrasi, kejujuran, kedisiplinan, penghargaan hak asasi manusia, teladan dalam kerjasama, rasionalitas, beriman, dan bersosial.

2.2 *Civic Responsibility*

2.2.1 *Pengertian Civic Responsibility*

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dipandang sebagai pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-haknya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan melalui Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, tidak tepat jika di dalam proses pembelajaran pendidik hanya menitik beratkan pada pengukuran pengetahuan (kognitif) saja tetapi harus juga mengembangkan berbagai aspek, seperti aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang agar dapat membentuk warga negara yang ideal. Hakikat dari PPKn adalah memantapkan pengembangan peserta didik dalam dimensi kesadaran sebagai warga negara (*civic literacy*), komunikasi sosial kultural kewarganegaraan (*civic engagement*), kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara (*civic skill and participation*), penalaran kewarganegaraan (*civic knowledge*), kecerdasan warga negara (*civic intelligence*) dan partisipasi warga negara dan tanggung jawab warga negara (*civic participation and civic responsibility*) (Rejeki & Pagasan, 2019:10-11).

Menurut (Ansori, 2021:603) Tanggung jawab merupakan suatu kewajiban dari seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang telah diwajibkan kepadanya, tanggung jawab berorientasi kepada orang lain, memberikan perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat mengetahui bahwa *civic responsibility* merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk melaksanakan sesuatu yang telah diwajibkan.

2.2.2 Jenis-jenis *Civic Responsibility*

Seseorang akan bertanggung jawab jika memiliki kesadaran atas segala perbuatan dan akibatnya dan atas kepentingan pihak lain. Munculnya sikap tanggung jawab karena manusia hidup di dalam lingkungan alam dan masyarakat. Menurut (Jaelani et al., 2023:383) tanggung jawab terdiri dari:

- 1) Tanggung jawab kepada diri sendiri
Manusia sebagai makhluk individu yang berkepribadian utuh dalam berperilaku, dalam menetapkan perasaan, dalam menetapkan keinginannya, dan dalam menuntut haknya. Namun, menjadi individu yang baik, perlu memiliki keberanian untuk menyelaraskan ketentuan hati, misalnya dalam bentuk penyesalan yang mendalam.
- 2) Tanggung jawab kepada masyarakat
Selain menjadi makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang berada di masyarakat dan tidak mungkin hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia dalam segala hal yang mereka lakukan terikat oleh masyarakat, lingkungan, dan juga negara. Oleh karena itu, segala perilaku atau tindakan harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Tanggung jawab kepada masyarakat juga mengandung tuntutan dalam berbagai sanksi dan norma sosial, seperti ejekan publik, penjara, dan lain-lain.
- 3) Tanggung jawab kepada Tuhan
Manusia berada di alam semesta ini tidak muncul dengan sendirinya, tetapi ada penciptanya yaitu Tuhan. Sebagai makhluk Tuhan, manusia berkewajiban untuk mengabdikan kepada-Nya dan juga menanggung tuntutan norma-norma agama dan melaksanakan kewajibannya kepada Tuhan. Sebagai bentuk perilaku bertanggung jawab kepada Tuhan.

Macam-macam tanggung jawab yang ditanamkan kepada peserta didik terhadap diri sendiri, orang lain, alam dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut (Trianawati dkk., 2013: 75) Perilaku tanggung jawab peserta didik terhadap diri sendiri antara lain menjaga kesehatan (cara beristirahat yang cukup dan makan dengan teratur), menjaga kebersihan dirinya (membersihkan badan baik mandi maupun mencuci kaki dan tangan serta berpakaian yang bersih dan rapi) dan tidak lupa belajar. Perilaku tanggung jawab peserta didik terhadap orang lain antara lain

menjalankan tugas yang diberikan, menjalankan hukuman sebagai resiko karena telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, dan meminta izin ketika hendak melakukan suatu kegiatan. Perilaku tanggung jawab peserta didik terhadap alam antara lain dengan tidak membuang sampah sembarangan, menanam penghijauan baik yang dilakukan di rumah maupun di sekolah, serta bakti lingkungan. Perilaku tanggung jawab peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain membaca doa baik sebelum maupun sesudah menjalankan kegiatan serta tidak lupa untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (Triawan et al., 2013).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *jenis civic responsibility* atau tanggung jawab terdiri atas orang yang mampu bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, masyarakat dan kepada Tuhan serta menghargai suatu hal yang menjadi kewajiban sendiri. Tanggung jawab membuat individu memahami kesempatan dalam mengembangkan karakter, menjadi orang yang bertanggung jawab memang tidak mudah. Maka harus dipupuk sejak dini dengan membentuk komitmen diri, mencintai diri sendiri merupakan salah satu kunci untuk membangun kualitas diri, membentuk kebiasaan, menumbuhkan kedisiplinan dan memperbaiki kesalahan adalah cara terbaik menjadi individu yang bertanggung jawab.

2.2.3 Manfaat *Civic Responsibility*

Seseorang yang memiliki bahkan sudah mengembangkan dan menerapkan *civic responsibility* atau tanggung jawab maka akan memperoleh manfaat ketika menerapkan sikap tersebut di kehidupan sehari-harinya. Adapun manfaat dari *civic responsibility* atau tanggung jawab yaitu lebih dihargai orang lain, mempunyai ketelitian yang tinggi, akan lebih dipercaya orang lain, dan mampu untuk mendorong kesuksesan. Dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati dan dihargai serta disenangi oleh orang lain. Menurut pendapat (Andalusia &

Ariyanto, 2022:279) Sikap berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan yang lebih baik merupakan kunci meraih kesuksesan. Sikap bertanggung jawab seseorang membuat ia berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Sikap bertanggung jawab akan membuat seseorang bertindak lebih hati-hati dengan perencanaan yang matang. Sikap bertanggung jawab membuat seseorang lebih kuat dan tegar menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan.

Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter dalam sekolah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Pasani dalam (Ardila dkk., 2017: 82)“...apabila nilai karakter tanggung jawab peserta didik tinggi, maka hasil belajar peserta didik juga tinggi.” Artinya bahwa antara karakter tanggung jawab dengan hasil belajar peserta didik ini merupakan persamaan linear. Semakin tinggi karakter tanggung jawab peserta didik semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat dari *civic responsibility* atau tanggung jawab adalah akan membuat seseorang bertindak lebih hati-hati dengan perencanaan yang matang. Sikap bertanggung jawab membuat seseorang lebih kuat dan tegar menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan.

2.2.4 Indikator *Civic Responsibility*

Indikator *civic responsibility* dalam rangka pengembangan tanggung jawab pendidik, ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu kehadiran, pelaksanaan tugas (kegiatan), dan program tindak lanjut. (Marlina, 2019:6)

Untuk lebih jelasnya ketiga hal tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kehadiran, yaitu: hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai, meninggalkan kelas tepat waktu, tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin kepala sekolah.
2. Pelaksanaan tugas, yaitu: mengatur peserta didik yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur, melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur, membuat persiapan mengajar sebelum mengajar.
3. Program tindak lanjut, yaitu: memeriksa kebersihan peserta didik secara berkala, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan mengatur pemindahan tempat duduk peserta didik secara berkala.

2.3 Peranan Pendidik

2.3.1 Pengertian Peranan Pendidik

Peranan merupakan suatu pola sikap, perilaku, nilai, dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Seorang pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya pendidik dan peserta didik, pendidik memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang pendidik untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari pendidik mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Jannah & Mauizdati, 2022:90).

Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. (Hamid, 2017:275) Seorang pendidik ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia (SDM) yang potensial. Pendidik ialah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina peserta didik.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Ilyas, 2022:34).

Pendidik, dalam proses mengajar dan pembelajaran, berperan ganda, tidak hanya sebagai seorang pendidik yang hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan belajar peserta didik. *This means that teachers have complex duties and responsibilities to achieve educational goals. Where teachers are not only required to master how to teach, but teachers are also required to present a model for their students.* (Salmiyanti et al., 2023:130)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pendidik yaitu membantu peserta didik dalam proses perkembangan diri dan juga pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, pendidik berperan penting dalam pengelolaan kelas, salah satunya pendidik berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Seorang pendidik juga harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya, memberikan dorongan untuk belajar dan bisa membangkitkan minat belajar peserta didiknya. Dan, pendidik merupakan seseorang yang dihormati, memiliki tugas serta tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, serta membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter baik.

2.3.2 Macam-macam Peranan Pendidik

Peran pendidik merupakan salah satu aktivitas yang harus dikerjakan oleh seseorang yang memiliki peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Peran pendidik yaitu bagaimana seorang pendidik bisa memberikan pengaruh dan motivasi terhadap peserta didiknya sehingga peserta didiknya mampu melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pendidik tersebut. Banyak peranan yang diperlukan dari pendidik (Zulkarnain, 2019:28).

Pendidik memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didiknya. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, tetapi banyak sekali peran pendidik dalam proses pembelajaran. Berikut adalah peran pendidik di dalam pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020:42-44).

1) Sebagai Pendidik

Pendidik ialah tokoh, panutan serta identifikasi bagi peserta didik yang dididik olehnya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang pendidik harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang pendidik, wajib memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2) Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara peserta didik dan pendidik, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan pendidik di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Pendidik harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi peserta didik, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

3) Sebagai Sumber Belajar

Peran pendidik sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan pendidik untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat peserta didiknya bertanya mengenai sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

- 4) Sebagai Fasilitator
Peran seorang pendidik sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.
- 5) Sebagai Pembimbing
Pendidik dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.
- 6) Sebagai Demonstrator
Pendidik memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.
- 7) Sebagai Pengelola
Dalam proses kegiatan pembelajaran, pendidik memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika pendidik menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang pendidik haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.
- 8) Sebagai Penasihat
Pendidik berperan menjadi penasehat bagi peserta didiknya juga bagi para orang tua, meskipun pendidik tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Peserta didik senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar pendidik dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya pendidik mendalami mengenai psikologi kepribadian.
- 9) Sebagai Inovator
Pendidik menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk peserta didiknya. Karena usia pendidik dan peserta didik yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja pendidik lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan peserta didiknya. Tugas pendidik adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh peserta didik.

10) Sebagai Motivator

Pembelajaran akan berhasil jika peserta didik yang ada di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Pendidik memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri peserta didiknya dalam belajar.

11) Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan, baik itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini pendidik akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang pendidik tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan materi standar.

12) Sebagai Evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang pendidik harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan pendidik di dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai berbagai peran yang dimiliki oleh seorang pendidik, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya pendidik memiliki berbagai macam peranan khususnya ketika sedang berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus profesional pada tiap situasi serta kondisi yang dihadapinya. Pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap peserta didiknya. Karena, peserta didik akan mencontoh perilaku maupun tindakan yang dilakukan oleh pendidiknya. Maka dari itu, sebagai seorang pendidik harus selalu mengutamakan dan memberikan contoh penerapan karakter yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

2.4 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Mauizdati, 2022) berjudul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian di 4 sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang Bagaimana Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pasca Covid-19 sangatlah berperan melalui berbagai macam model pendidikan karakter yang diterapkan pendidik baik dalam proses pembelajaran maupun ketika di luar jam pembelajaran diantaranya ialah keteladanan, metode pembiasaan, metode mau'izhah dan nasehat, metode qashash (kisah), dan metode tsawab (hadiah).
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Salsabilah dkk., 2021) berjudul “Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa peran pendidik dalam membangun karakter peserta didik yaitu, menjadi contoh bagi peserta didik, menjadi apresiator, mengajarkan nilai moral, bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan, mengajarkan sopan santun, memberi kesempatan kepada peserta didik belajar menjadi pemimpin, dan berbagi pengalaman inspiratif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Hartini & Petrus, 2020) berjudul “Peran Guru PKn dalam Membina *Civic Skills* Siswa”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan upaya pendidik dalam mengatasi faktor penghambat dan pendukung dalam membina *civic skill* peserta didik yaitu, membimbing peserta didik, kerja sama melalui pihak sekolah dengan membuat tata tertib sekolah yang berlaku bagi peserta didik, dan yang paling penting yaitu seorang pendidik harus profesional dalam membina *civic skill* peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Suprihatiningrum & Janah, 2021) berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar SD Negeri Tanjunganom Banyuwangi Kabupaten Purworejo”. Hasil penelitian tersebut yaitu pendidik menjadi sebuah contoh atau suritauladan bagi peserta didik di sekolah. Perilaku disiplin yang dilakukan oleh pendidik dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dalam menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik seorang pendidik memerlukan strategi. Berbagai strategi yang dilakukan oleh pendidik meliputi; menjadikan pendidik sebagai suritauladan, melakukan proses pembiasaan, penyampaian secara langsung kepada peserta didik, pemberian pengertian kepada peserta didik, penerapan berbagai aturan oleh pendidik, pemberian sanksi atau peringatan bagi yang melanggar, pengajaran kepada peserta didik tentang pentingnya mematuhi sebuah aturan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Indriani dkk., 2023) “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut ialah dalam implementasinya pendidik melakukan peningkatan disiplin peserta didik melalui cara menjadi tokoh teladan bagi peserta didik, mengutamakan kesepakatan kelas, mengimplementasikan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter, dan menjalin komunikasi aktif dengan wali peserta didik.
6. Penelitian yang dilakukan oleh (A. Putra & Fathoni, 2020) berjudul “Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya adalah pembiasaan yang dilakukan dalam penerapan karakter disiplin peserta didik yaitu masuk kelas sebelum bel berbunyi, melaksanakan upacara bendera atau hari-hari nasional dengan tertib, berjabat tangan dengan pendidik, membuang sampah pada tempatnya, dan mencuci tangan setelah

makan dan minum ataupun setelah melakukan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di sekolah. Pendidikan karakter harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar nantinya mereka memiliki identitas diri, sekaligus menuntun peserta didik untuk menjadi manusia berbudi pekerti, dan berakhlakul karimah. Menjadikan sifat disiplin yang diterapkan oleh sekolah sebagai kebiasaan peserta didik akan berdampak positif bagi kehidupannya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Y. Hulu, 2021) berjudul “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD”. Hasil penelitian tersebut adalah peran pendidik membentuk karakter peserta didik, selain melalui pembelajaran dalam pembelajaran tetapi juga melalui budaya sekolah. Dalam pembelajaran, pendidik berusaha untuk mengambil nilai moral dari sudut pandang yang sekiranya dapat dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari. Kegiatan pembelajaran dimanfaatkan pendidik untuk sebanyak-banyaknya menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pendidik banyak menanamkan nilai keadilan untuk membuat peserta didik peduli dengan nilai-nilai moral, cara tersebut jarang digunakan pendidik. Berkaitan dengan pembentukan karakter melalui pembelajaran, ditemukan pula dokumentasi berupa silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik.
8. Penelitian yang dilakukan oleh (Gulo & Hulu, 2023) berjudul “Upaya Guru PPKn Dalam Mengembangkan *Civic Responsibility* Siswa”. Hasil penelitiannya adalah pendidik memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk memahami betapa pentingnya perubahan sikap dan karakter ke arah yang lebih baik, seperti bertanggung jawab, kesungguhan belajar, dan disiplin sekolah. Pendidik juga melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan cara memanggil peserta didik ketika peserta didik berada di jalur yang salah untuk diarahkan ke arah yang lebih baik tanpa menggunakan

kekerasan atau tekanan pada peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (J. R. Hulu & Bawamenewi, 2022) berjudul “Strategi Guru Menanamkan *Civic Skills* Siswa Pada Pembelajaran”. Hasil penelitiannya adalah strategi pendidik menanamkan *civic skills* pada pembelajaran PKn adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif serta turut serta berusaha untuk mencari langsung jawaban dari soal atau pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Strategi tersebut berefek pada *civic skills* yang dimiliki oleh peserta didik, seperti dalam kelas peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, selanjutnya peserta didik juga lebih mampu bertanggungjawab untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan peserta didik juga semakin terlatih untuk memiliki wawasan yang luas ketika menyampaikan pendapat tentang tugas yang diberikan oleh pendidik. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik bertanggungjawab dalam memahami, mencari informasi serta mengemukakan pendapat di kelas.
10. Penelitian yang dilakukan oleh (Lany, 2023) berjudul “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”. Hasil Penelitian ini adalah pendidik sangat berperan penting dalam mengajarkan tentang aturan yang ada yang berlaku dalam sekolah dan membimbing tingkah laku peserta didik, disiplin membuat kita lebih baik lagi dari sebelumnya seperti dulunya kita malas belajar sekarang kita lebih giat lagi belajar, tepat waktu datang ke sekolah, memakai pakaian rapi yang sesuai dengan ketentuan dari pihak sekolah dan menaati aturan sekolah. Karna tanpa kedisiplinan maka seseorang tidak mampu untuk mengaturnya.

2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Menurut Sarvaes kerangka berpikir merupakan *frame of meaning*. Kerangka berpikir ialah *a set of basic beliefs (or metaphysics) that deals with ultimates or first principles... a word of view that defines, for its holder, the nature of world*. Singkatnya, kerangka berpikir merupakan sudut pandang atau kerangka makna yang berisi landasan filosofis terhadap suatu realitas. Kerangka berpikir adalah titik tolak berfikir logika penelitian yang anggapan dasarnya diterima oleh peneliti. Kerangka berpikir merupakan pijakan atau dasar dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Seorang peneliti harus melakukan berbagai kegiatan sebelum menentukan kerangka berfikir, seperti banyak membaca buku atau literature yang relevan, banyak mendengarkan berita-berita yang mendukung abstraksi. Jadi kerangka berfikir yang baik harus didukung dengan studi pustaka untuk menguatkan teori yang mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian. (Murdiyanto, 2020)

Peranan guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidik dapat diartikan sebagai seorang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam semua aspek baik spiritual, emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya. Tugas pendidik sebagai pelatih memiliki arti untuk mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik. Jika didefinisikan dari filosofis pendidikan Indonesia yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara “Ing ngarso sung tulodho ing madya mangun karso Tut wuri Handayani” yang dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori utama.

Pertama, sebagai teladan seorang pendidik dapat dijadikan seorang sebagai teladan karena sebagai seorang pendidik harus memberikan contoh dalam bersikap maupun bertutur kata yang baik agar dapat dipatuhi atau diteladani oleh peserta didiknya.

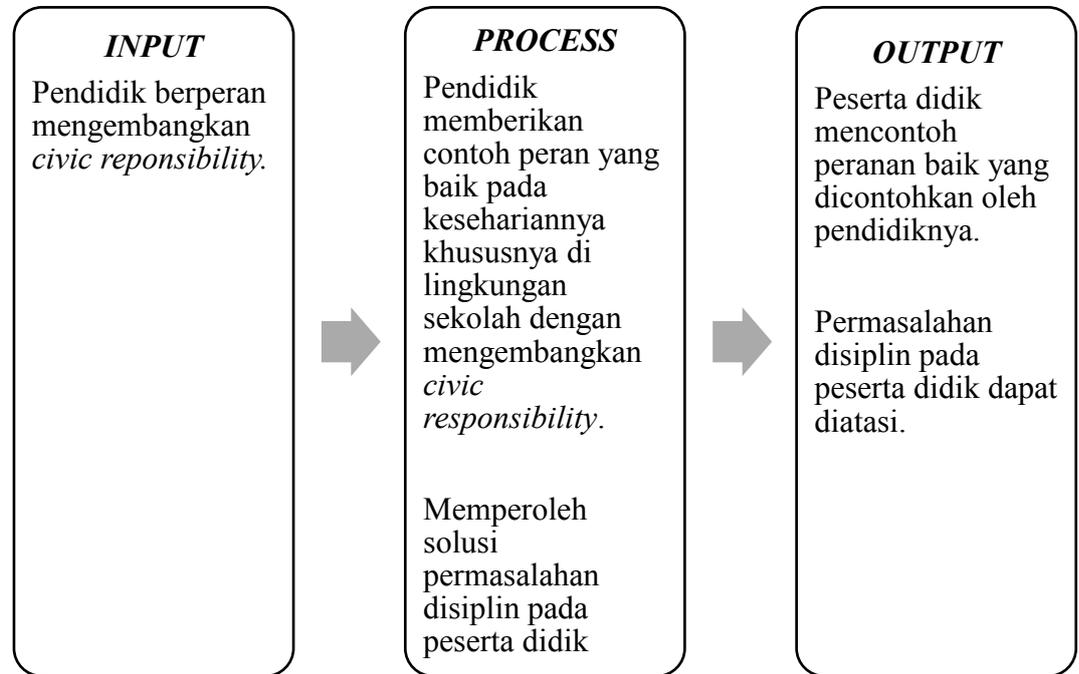
Kedua, yaitu pendidik sebagai penggerak yang mana disini pendidik menjadi penggerak inovasi dalam proses pendidikan dan penggerak peradaban suatu bangsa karena yang dapat kita ketahui bahwa peran menjadi krusial karena dari seorang gurulah dapat melahirkan pemimpin masa depan.

Ketiga, pendidik dapat dikatakan sebagai seorang motivator karena mampu memberikan dorongan semangat kepada peserta didiknya dalam menuntut ilmu untuk menghadapi setiap permasalahan yang terjadi baik secara individu maupun permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dan pendidik juga dapat memberikan cara atau solusi penyelesaian permasalahan tersebut sehingga peserta didik dapat mempelajari serta mencontoh nilai nilai kehidupan dari permasalahan tersebut.

Peranan pendidik memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan dan perkembangan sikap peserta didik di sekolah. Semakin tepat peranan pendidik di sekolah, maka semakin baik pula sikap peserta didik. Secara ringkas kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Peranan pendidik merupakan dasar utama dalam mengembangkan *civic responsibility*. *Civic responsibility* akan menghasilkan karakter disiplin khususnya bagi peserta didik. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan yang telah ditetapkan. Adanya sikap disiplin dalam diri seseorang, *civic responsibility* akan mudah untuk dikembangkan. Melalui *civic responsibility* disiplin seseorang akan tercipta.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dibentuk kerangka berpikir seperti di bawah ini sebagai pedoman untuk melakukan penelitian.



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Analisis Peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD N 1 Wates Timur yang berlokasi di Jl. Simpang SMPN 2 Gadingrejo, Wates Timur, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada semester genap 2024/2025. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan pendidik kelas IV. Sumber data yang digunakan peneliti adalah berupa foto, catatan, dan dokumen untuk melengkapi data primer. Objek yang digunakan adalah disiplin peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Wates. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara langsung. Sumber data primer pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah dan pendidik untuk mengetahui bagaimana peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang memiliki fungsi untuk memperkuat hasil penelitian. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini ialah sumber data tertulis berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang terpenting serta utama dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian ialah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2017:222). Teknik pengumpulan data merupakan hal utama yang mempengaruhi hasil dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data sangat bermacam-macam bentuknya untuk memperoleh data yang relevan.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 1 Wates Timur.

1) Observasi

Data dikumpulkan melalui observasi yang terjadi di tempat penelitian secara alami. Teknik observasi memudahkan peneliti untuk melihat apa saja yang terjadi ketika penelitian itu berlangsung. Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2017:226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti bekerja berdasarkan data yaitu fakta atau kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif pasif. Observasi pada penelitian ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Artinya peneliti hanya melakukan penelitian mengenai peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Wates Timur, namun tidak ikut terlibat dalam pembelajaran. Sebagai pengamat, peneliti hanya mengamati keadaan sekolah dan pelaksanaan peran yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan disiplin peserta didik.

2) Wawancara

Wawancara biasanya digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan Esterberg dalam (Sugiyono, 2017:231) bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam hal ini wawancara sangat berguna untuk mendapatkan sebuah data dari seorang narasumber atau responden. Narasumber dalam wawancara ini adalah pendidik. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara akan dilaksanakan dengan pendidik sebagai sumber yang akan di wawancarai. Hal-hal yang akan peneliti wawancarai adalah peranan pendidik dalam

mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik di sekolah dasar negeri 1 Wates Timur.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber sekunder penelitian dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai penguat atau pendukung data dalam penelitian. Dalam hal ini dokumen yang mendukung adalah sebuah gambar dari tempat penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sebuah penelitian. Diantaranya adalah mengambil gambar dengan menggunakan alat elektronik seperti *smart phone*. Dokumentasi yang diambil seperti kegiatan yang terlaksana di sekolah seperti pelaksanaan upacara bendera di hari Senin, budaya bersalaman antara warga sekolah, dan tata tertib sekolah.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus dapat diuji kebenarannya sebagai dengan membuat instrumen penilaian sebagai alat pengujian data. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sugiyono, 2017:222) bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 1 Wates Timur	
Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah?
Informan	
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?
Informan	
Peneliti	Apa saja bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?

Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 1 Wates Timur	
Informan	
Peneliti	Apa saja hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah bagi peserta didik yang melanggar aturan?
Informan	
Peneliti	Apa saja bentuk penghargaan/apresiasi yang diberikan oleh pihak bagi peserta didik yang tidak melanggar aturan?
Informan	
Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik?
Informan	

Tabel 3 Lembar Wawancara Pendidik

Wawancara Pendidik Kelas IV SD Negeri 1 Wates Timur	
Peneliti	Bagaimana upaya pendidik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah?
Informan	
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk disiplin peserta didik?
Informan	
Peneliti	Apa saja bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?
Informan	
Peneliti	Bagaimana cara pendidik mengajarkan peserta didik supaya dapat disiplin?
Informan	
Peneliti	Apa saja hukuman yang diberikan oleh pendidik bagi peserta didik yang melanggar aturan?
Informan	
Peneliti	Apa saja bentuk penghargaan/apresiasi yang diberikan oleh pendidik bagi peserta didik yang tidak melanggar aturan?
Informan	

Tabel 4 Lembar Observasi Peranan Pendidik dalam Mengembangkan Civic Responsibility terhadap Disiplin Peserta Didik

Hari, Tanggal Observasi :
Lokasi Observasi :

Berilah tanda (✓) centang pada kolom Ya/Tidak apabila peserta didik menunjukkan perilaku sesuai dengan indikator dan pernyataan di bawah ini.

Indikator Disiplin	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
Datang ke sekolah tepat waktu	1. Peserta didik tidak terlambat datang ke sekolah		
	2. Peserta didik terlambat datang ke sekolah		
Masuk kelas tepat waktu	3. Peserta didik membentuk barisan di depan ruang kelas sebelum masuk ke dalam kelas		
	4. Peserta didik ada yang tidak membentuk barisan di depan ruang kelas sebelum masuk ke dalam kelas		
	5. Peserta didik secara tertib masuk ke dalam kelas (tidak mendahului barisan teman-teman yang barisannya lebih depan)		
	6. Peserta didik ada yang tidak tertib ketika akan masuk ke dalam kelas (mendahului temannya yang ada di barisan lebih depan)		
	7. Peserta didik duduk dengan rapih sesuai dengan tempat duduknya masing-masing		
Pembelajaran berjalan dengan kondusif	8. Peserta didik bersama dengan pendidik melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran		

Indikator Disiplin	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
	9. Peserta didik ada yang tidak mengikuti doa sebelum dan sesudah pembelajaran (melakukan aktivitas lain, seperti berbicara dengan temannya)		
	10. Peserta didik bersikap tenang dengan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidiknya		
	11. Peserta didik ada yang tidak bersikap tenang dengan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidiknya		
Melaksanakan piket	12. Peserta didik melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai dengan jadwalnya masing-masing		
	13. Peserta didik ada yang tidak melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai dengan jadwalnya masing-masing		
	14. Peserta didik melaksanakan piket sesuai dengan tugasnya masing-masing (menyapu, membuang sampah, menghapus papan tulis, dan lainnya)		
	15. Peserta didik ada yang tidak melaksanakan piket sesuai dengan tugasnya masing-masing (menyapu, membuang sampah, menghapus papan tulis, dan lainnya)		

Indikator Disiplin	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
	16. Peserta didik menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya		
	17. Peserta didik tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena tidak membuang sampah pada tempat yang telah disediakan		
Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik	18. Peserta didik bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik		
	19. Peserta didik menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh pendidik		
	20. Peserta didik tidak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh pendidik		

Tabel 5 Pedoman Dokumentasi

Indikator Disiplin	Pernyataan	Dokumentasi
Datang ke sekolah tepat waktu	1. Peserta didik tidak terlambat datang ke sekolah	
	2. Peserta didik datang ke sekolah terlambat	
Masuk kelas tepat waktu	3. Peserta didik membentuk barisan di depan ruang kelas sebelum masuk ke dalam kelas	
	4. Peserta didik ada yang tidak membentuk barisan di depan ruang kelas sebelum masuk ke dalam kelas	
	5. Peserta didik secara tertib masuk ke dalam kelas (tidak mendahului teman-temannya)	
	6. Peserta didik ada yang tidak tertib ketika akan masuk ke dalam kelas (mendahului temannya yang ada di barisan lebih depan)	
	7. Peserta didik duduk dengan rapih sesuai dengan tempat duduknya masing-masing	
Pembelajaran berjalan dengan kondusif	8. Peserta didik bersama dengan pendidik melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran	

Indikator Disiplin	Pernyataan	Dokumentasi
	9. Peserta didik ada yang tidak mengikuti doa sebelum dan sesudah pembelajaran (melakukan aktivitas lain, seperti berbicara dengan temannya)	
	10. Peserta didik bersikap tenang dengan memerhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik	
	11. Peserta didik ada yang tidak bersikap tenang dengan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidiknya	
Melaksanakan piket	12. Peserta didik melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai dengan jadwalnya masing-masing	
	13. Peserta didik ada yang tidak melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai dengan jadwalnya masing-masing	
	14. Peserta didik melaksanakan piket sesuai dengan tugasnya masing-masing (menyapu, membuang sampah, menghapus papan tulis, dan lainnya)	

Indikator Disiplin	Pernyataan	Dokumentasi
	15. Peserta didik ada yang tidak melaksanakan piket sesuai dengan tugasnya masing-masing (menyapu, membuang sampah, menghapus papan tulis, dan lainnya)	
	16. Peserta didik menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya	
	17. Peserta didik tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena tidak membuang sampah pada tempat yang telah disediakan	
Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik	18. Peserta didik bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik	
	19. Peserta didik menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh pendidik	
	20. Peserta didik tidak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh pendidik	

3.5 Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data yang sangat dibutuhkan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan pada proses perolehan data yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu semestinya dilakukan melalui beberapa teknik pengujian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017:269-270) meliputi, uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data.

1) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan proses pengamatan yang mana proses ini dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan ini dapat diartikan bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan atau wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga informasi yang didapat lebih mendalam dan pasti kebenarannya. Selain itu ketekunan dalam pengamatan selama proses wawancara oleh peneliti sehingga informasi yang didapat kemudian akan dicermati secara maksimal oleh peneliti. Penulis juga dapat melakukan wawancara dengan triangulasi sumber yaitu memperoleh data dari beberapa sumber. Pada penelitian ini informasi diambil dari pendidik, dan peserta didik.

2) Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas ialah dengan memberikan uraian penelitian dengan rinci dan jelas. (Sugiyono, 2017:276) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Pendidik dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan proses tersebut maka pembaca akan memperoleh kejelasan atas hasil penelitian tersebut.

3) Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas merupakan uji yang mana diketahui dari jejak aktivitas lapangan proses penelitian. Dijelaskan juga oleh (Sugiyono, 2017:277) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap

keseluruhan aktivitas dalam proses penelitian mulai dari menentukan fokus penelitian sampai dengan membuat kesimpulan dari penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

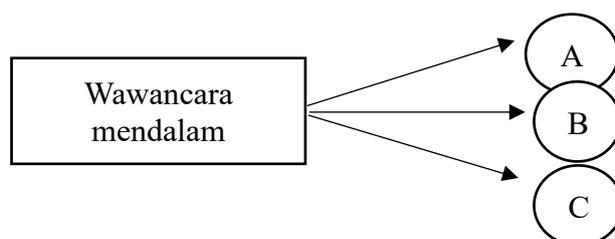
4) Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas adalah uji yang dinilai melalui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2017:277) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data salah satunya adalah triangulasi. Teknik Triangulasi ialah teknik pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode serta bermacam waktu. Teknik ini menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

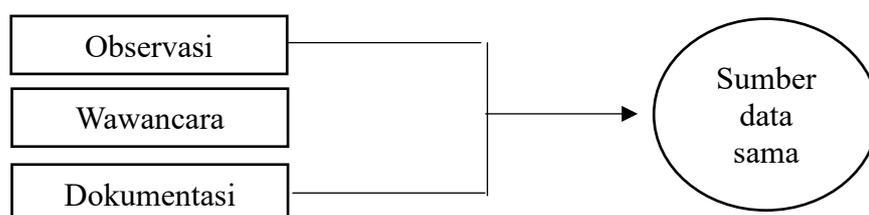
Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengevaluasi ulang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan informasi. Menurut Sugiyono, (2016:327) triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda, yang mana dalam pengambilan informasinya menggunakan teknik yang sama. Pengecekan dengan teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek hasil wawancara dari sumber yang berbeda (Sugiyono, 2017:274).



Gambar 2 Skema Triangulasi Sumber

2) Triangulasi Teknik

Pengecekan kredibilitas data yang dikumpulkan dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda dikenal sebagai triangulasi teknik. Sejalan dengan triangulasi teknik adalah pengecekan kredibilitas data yang didapat dari sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda. Data yang didapat dari sumber melalui wawancara akan dicek kembali dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017:274).



Gambar 3 Skema Triangulasi Teknik

Sumber (Sugiyono, 2017:242)

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengetahui tentang peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik di sekolah dasar, maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data (Sugiyono, 2017:274).

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui data apa saja relevan dengan rumusan masalah yang terkait. Serta bagaimana membuat kesimpulan dari suatu penelitian. analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:244).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian sedang berlangsung dan setelah penelitian selesai dilakukan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, dalam menganalisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas melalui empat tahapan yang harus dikerjakan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*).

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang selanjutnya diolah sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, serta berbagai teknik. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

2) Reduksi Data

Pada suatu penelitian, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak yang dituangkan dalam catatan yang rinci dan teliti. Untuk itu data yang diperoleh peneliti perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017:247). Pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Wates Timur.

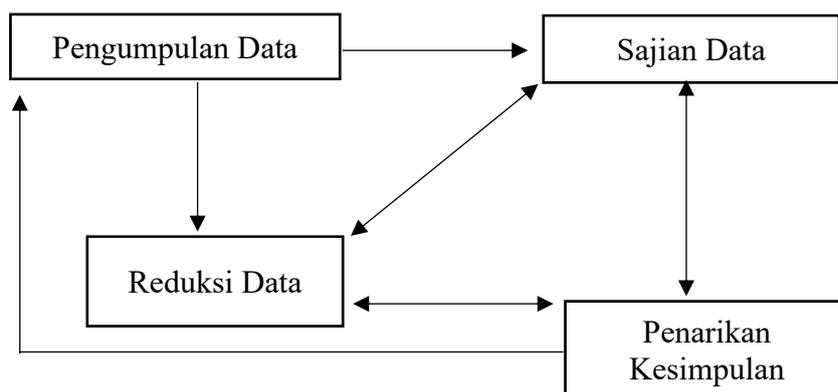
3) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Wates Timur, data disajikan dalam bentuk teks naratif, gambar, dan tabel. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan deskriptif dari data hasil wawancara kepada kepala sekolah

berdasarkan instrumen wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian data selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dengan mengorganisasikan dari beberapa lembar observasi yang telah dibuat. Hasil dari observasi mengenai peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Wates. Selanjutnya untuk penyajian data berupa hasil dokumen akan disajikan dalam bentuk gambar.

4) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini akan memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang bagaimana peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Wates Timur. Penarikan kesimpulan dilakukan atas dasar bukti-bukti yang valid dari teknik pengumpulan data sebelumnya yang sudah dilakukan. Sehingga dengan didukung oleh bukti yang valid ketika di lapangan membuat penelitian ini bersifat kredibel atau dapat dipercaya.



Gambar 4 Teknik Analisis Data Kualitatif

Sumber (Sugiyono, 2017: 247)

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima tahap: 1) tahap pengajuan judul, 2) tahap pelaksanaan penelitian, dan 3) tahap akhir laporan hasil penelitian 4) Penyusunan Kisi dan Pedoman Penelitian 5) Pelaksanaan Penelitian. Langkah-langkah setiap tahap tersebut sebagai berikut:

1) Tahap Pengajuan Judul

Peneliti mengajukan judul kepada Program Studi, dan pada tanggal 19 September 2023 judul penelitian disetujui oleh Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan mendapatkan dosen pembimbing satu yaitu Ibu Dayu Rika Perdana, M.Pd., dosen pembimbing dua yaitu Bapak Roy Kembar Habibi, M.Pd., dan dosen pembahas yaitu Dra. Loliyana, M.Pd.

2) Tahap Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui lokasi penelitian dan keadaan tempat penelitian, dengan harapan setelah dilakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Wates Timur peneliti dapat menemukan gambaran umum terkait lokasi dan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian pendahuluan ini yang bertujuan untuk menyusun proposal penelitian yang didukung oleh beberapa literasi dan arahan dari dosen pembimbing. Penelitian pendahuluan dapat dilaksanakan oleh peneliti setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 19 Oktober 2023 dengan nomor surat 8904/UN26.13/PN.01.00/2023

3) Tahap Pengajuan Rencana Penelitian

Pelaksanaan pengajuan rencana penelitian dilakukan setelah proposal penelitian dinyatakan layak dan melakukan konsultasi serta perbaikan proposal skripsi oleh pembahas, pembimbing satu, dan pembimbing dua yang selanjutnya rencana pengajuan penelitian diajukan untuk dapat melaksanakan seminar proposal, dan jika proposal dinyatakan layak maka peneliti melanjutkan ke penyusunan kisi dan pembuatan pedoman penelitian.

4) Penyusunan Kisi dan Pedoman Penelitian

Penyusunan kisi dan pedoman penelitian ini sendiri bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan informasi dari subjek peneliti, serta untuk dijadikan pedoman memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah penyusunan kisi dan pedoman penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang berdasarkan fokus penelitian.
2. Membuat dimensi dan indikator dari tema yang sudah ditentukan.
3. Membuat daftar pertanyaan wawancara sesuai dengan tema dan indikator yang sudah ditentukan.
4. Membuat kisi-kisi Observasi, dan Wawancara yang diajukan kepada Dosen Pembimbing I, dan Dosen Pembimbing II setelah mendapatkan persetujuan peneliti dapat melaksanakan penelitian.

5) Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dapat dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pelaksanaan penelitian rencananya dilakukan di SD Negeri 1 Wates Timur dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pendidik sangat berperan penting dalam menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik. Pendidik menjadi sebuah contoh atau bagi peserta didik di sekolah. Perilaku disiplin yang dilakukan oleh pendidik dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Dalam menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik maka seorang pendidik memerlukan strategi. Hasil penelitian yang sudah dilakukan memperoleh hasil bahwa peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik sudah baik, hal tersebut dibuktikan dan diperkuat dengan indikator peranan pendidik dalam mengembangkan tanggung jawabnya yang meliputi kehadiran, pelaksanaan tugas, dan program tindak lanjut serta indikator disiplin peserta didik yang meliputi tidak terlambat datang ke sekolah, menjaga kebersihan, menyelesaikan tugas yang sudah terlaksana secara baik.

5.2 Saran

Untuk saran dari peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pentingnya menanamkan karakter disiplin secara konsisten untuk peserta didik bukan hanya sekedar memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam rangka menjalankan kurikulum yang telah dibebankan, akan tetapi penanaman nilai-nilai karakter tersebut merupakan penyeimbang atas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik untuk berakhlak mulia disamping memiliki kemampuan yang memadai. Selanjutnya, disiplin itu bukan hanya

untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya melainkan untuk meraih keberhasilan maka hendaknya pendidik senantiasa menjadikan konsep kedisiplinan peserta didik sebagai budaya yang harus diterapkan dan ditegakkan dalam kehidupan mereka.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan, referensi sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik, yang berkaitan dengan peran kepala sekolah. Hasil penelitian ini masih dapat dikembangkan dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan penelitian yang lebih mendalam.

3. Bagi Pembaca

Bagi Pembaca Secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran terkait dengan peranan pendidik dalam mengembangkan *civic responsibility* terhadap disiplin peserta didik di sekolah dasar, yang memang perlu dilakukan maupun diterapkan, sehingga dapat meningkatkan disiplin peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqqi, B. 2019. *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*. 5(2), 1–12.
- Andalusia, A., & Ariyanto, R. D. 2022. *DAKORA (Dakon Cerita Rakyat) Sebuah Solusi Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa SMK*. 20, 276–282.
- Ansori, Y. Z. 2021. Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 599–605.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>
- Ardila, R. M., Nurhasanah, & Salimi, M. 2017. *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab*. 79–85.
- Arfandi, K. 2021. Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia*, 6. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. 2022. Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Farcha, A. R., Fitri, A., & Safiah, I. 2023. Peran Guru dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpang Kabupaten Aceh Besar. *Elementary Education Resarch*, 8(1), 83–88.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>
- Gulo, P., & Hulu, S. K. 2023. *Upaya Guru PPKn Dalam Mengembangkan Civic Responsibility Siswa*. 20(1).
- Hamid, A. 2017. Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
<https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Hartini, A., & Petrus, S. (n.d.). *Peran Guru PKN dalam Membina Civic Skill Siswa*.
- Huda, A. K., Montessori, M., & Rifma, Y. M. 2021. *Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar*. 5(5), 4190–4197.

- Hulu, J. R., & Bawamenewi, A. 2022. Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa Pada Pembelajaran. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 263–270. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.36>
- Hulu, Y. 2021. Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Ilyas, I. 2022. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Jaelani, K., Ahmad, H., & Iman, N. 2023. Pengaruh Teknik Konseling Realita Terhadap Sikap Tanggung Jawab Kemandirian Belajar Siswa Smp Negeri 5 Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *Lentera Pendidikan Indonesia: Jurnal Media, Model, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 380–386.
- Jannah, M., & Mauizdati, N. 2022. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19. *Ibtida'*, 3(1), 87–97. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.294>
- Karso. 2019. Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, 384.
- Lany, H. 2023. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. 3(2), 72–78.
- Larasati, D. 2022. Pengembangan Kompetensi Civic Responsibility dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Strategi Card Sort (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojolaban).
- Mardikarini, S., & Putri, L. 2020. Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. 2(01), 30–37.
- Marlina, L. 2019. Peranan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sikap Civic Universitas Banten Jaya Serang , Indonesia This research is motivated by teacher discipline problem that is : some teachers are less timely present in school and enter class , teacher leave class whil. 2(1), 1–17.

- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. 2021. Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Mulyani, E., & Hunainah. 2021. Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Qathrunâ*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>
- Murdiyanto, E. 2020. *Metode penelitian kualitatif*.
- Nidawati. 2020. *Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran*. 9, 136–153.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. 2020. *Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Info Artikel*. 3(1).
- Novitasari, D. W., & Abduh, M. 2022. *Jurnal basicedu*. 6(4), 6373–6378.
- Patmawati, S. 2018. Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, 1(13), 1–16.
- Perdana, D. R., Nurwahidin, M., & Izzatika, A. 2018. *The Influence of the Role of Parents as Educators and Peers on the Character of Discipline and Tolerance*. 1938–1944.
- Pratiwi, R., Aquami, A., & Ballianie, N. 2020. Strategi Guru Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dalam Upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 3 Lumpatan. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 29–40. https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v1i01.7308
- Purwanti, E., Yantoro, & Pamela, I. 2020. Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–117.
- Putra, A., & Fathoni, A. 2020. *Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. 6(4), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Putra, R. A. W. 2019. *Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Perilaku Kesiapan*. 1, 106–127.
- Rahayu, P., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. 2022. *Problematika Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia dalam Perspektif Filsafat Ilmu*. 2(7), 2653–2660.

- Rahmah, S. 2019. *Meningkatkan Disiplin Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu*. 1(2).
- Rejeki, S., & Pagasan, A. S. 2019. *Civic Participation Siswa dan Permasalahannya*. 7(2), 10–18.
- Salmiyanti, S., S, N., & Desyandri, D. 2023. Peran Guru Dalam Perkembangan Moral Dan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 127–132. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.924>
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. 2020. Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa SDN Jelupang 01. *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 318–333.
- Salsabilah, S. A., Dewi, A. D., & Furnamasari, F. Y. 2021. Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. 2021. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 329).
- Suprihatiningrum, D., & Janah, R. 2021. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kabupaten Purworejo*. 4(1), 52–66.
- Suwardani, N. P. 2020. *Pendidikan Karakter*.
- Trianawati, P., Rachman, M., & Sumarto, S. 2013. Penanaman Nilai Tanggungjawab melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang Info Artikel. *Edukasi*, 2(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>
- Tuhuteru, L., Supit, D., Abdurahman, A., & Syahru Assabana, M. 2023. Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9768–9775. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1795>
- Uge, S., Arisanti Lidya Ode, W., & Hikmawati. 2022. *Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa SD*. 6, 460–476.

- Utami, S. W. 2019. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. 2020. Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zahro, S. F., & Ikke, Y. D. 2022. *Peluang Media Board Game Ludo Prajurit Denjaka Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa*. 1392–1398.
- Zulkarnain, D. 2019. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>